

PERSPEKTIF MAHASISWA BEKERJA DI BIDANG PERTANIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PEMBANGUNAN SDM INDONESIA

Putra Irwandi¹, Achmad Kharisudin²

^{1,2} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya

²Email: kharisudin135@gmail.com

Submitted: 21-02-2022 | Revisions: 14-04-2022 | Accepted: 14-06-2022

ABSTRACT

The agricultural sector is a sector that contributes almost half of the Indonesian economy. Based on data from BPS for 2019-2020, the agricultural sector provides food for more than 270 million people and dominates as a source of income in Indonesia by 33.4 million (27.33%). The high opportunity and prospect of working in agriculture, unfortunately, is followed by the phenomenon of the interest of the younger generation to work in this sector, resulting in a decline in the regeneration of future young farmers. In addition, it also has an impact on reducing the demand for learning of the younger generation in the field of agricultural science. The low interest of the younger generation to work in agriculture is caused by several factors, including the perception that the agricultural sector is less promising in the future, the lack of prestige of relatively low salaries, the existence and influence of social strata in the community. This research was conducted using a structured quantitative survey method to produce descriptive data and conclusive findings that are descriptive. The research was conducted on students of the Faculty of Agriculture, Universitas Brawijaya majoring in Agroecotechnology and Agribusiness. The number of participants consisted of 100 people with diverse family backgrounds to find out the different perceptions of working in the agricultural sector.

Keywords: Perception, Interest, Career Choices, Students

ABSTRAK

Bidang pertanian merupakan sektor yang memberikan sumbangsih hampir setengah perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari BPS tahun 2019-2020, sektor pertanian menyediakan makanan lebih dari 270 juta masyarakat dan mendominasi sebagai mata pencaharian di Indonesia sebesar 33,4 juta (27,33%). Tingginya peluang dan prospek bekerja di bidang pertanian, sayangnya diikuti oleh fenomena minat generasi muda untuk bekerja di sektor ini sehingga mengakibatkan regenerasi petani muda masa depan menjadi menurun. Selain itu, juga berdampak pada penurunan minat belajar generasi muda terhadap bidang ilmu pertanian. Rendahnya ketertarikan generasi muda bekerja di bidang pertanian disebabkan oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswa bekerja dibidang pertanian berdasarkan faktor-faktor antara lain persepsi bidang pertanian kurang menjanjikan di masa depan, kurang bergengsinya gaji yang realtif rendah, eksistensi dan pengaruh strata sosial di lingkungan masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey kuantitatif terstruktur guna menghasilkan data deskriptif dan temuan konklusif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan

kepada mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya jurusan Agroekoteknologi dan Agribisnis. Jumlah partisipan terdiri dari 100 orang dengan latar belakang keluarga yang beragam guna mengetahui perbedaan persepsi bekerja di bidang pertanian. Maka dari itu diharapkan dari hasil penelitian ini generasi muda dapat mengambil keputusan terkait karir dan pandangan dalam dunia pertanian.

Keywords: persepsi, minat, karir pertanian, mahasiswa

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam penyumbang hampir setengah perekonomian nasional. Hal tersebut didukung oleh luasnya bentang alam dan kekayaan sumber daya alam Indonesia. Diketahui luas lahan persahawan menurut data Badan Pusat Statistik 2019 memiliki luas 7.4 juta hektar. Kemudian berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2019-2020 menjelaskan bahwa sektor pertanian mendominasi jumlah mata pencaharian masyarakat Indonesia hingga mencapai 27, 33 % atau setara dengan 33,4 juta jiwa. Upaya yang konsisten untuk melakukan pembangunan pertanian sebagai sektor berkelanjutan harus menjadi perhatian banyak pihak pada masa kini dan mendatang. Upaya pembangunan tersebut antara lain dengan meningkatkan pemanfaatan dari tiga faktor utama secara optimal . ketiga faktor tersebut adalah sumberdaya manusia, sumberdaya daya alam dan teknologi tepat guna (Ritonga, Erlina, and Supriadi 2015). Dari ketiga faktor tersebut faktor sumberdaya manusia yang berkualitas, berkompeten, terdidik, dan mempunyai komitmen tinggi akan berperan penting dalam mendukung keberhasilan dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Keberhasilan dalam rangka mencapai pembangunan pertanian secara berkelanjutan perlu dukungan dari sumberdaya manusia yang memadai. Namun fakta dilapangan membuktikan bahwa kegiatan pertanian sekarang didominasi oleh sumberdaya manusia yang memiliki usia tua. Temuan itu didukung oleh data BPS (2013) Sensus Pertanian, dimana sebanyak 60,8 % petani Indonesia memiliki usia lebih dari 45 tahun. Hal ini salah satunya dilatarbelakangi oleh generasi muda yang cenedrung berminat untuk bekerja di sektor non pertanian. Rendahnya minat tersebut muncul karena berbagai faktor diantaranya kepemilikan lahan, dukungan orang tua dan pandangan atas dunia pertanian. Lahan pertanian yang secara perorangan mulai menyempit, dukungan orang tua yang kurang terhadap dunia pertanian serta generasi muda yang menganggap pertanian sebagai pekerjaan yang melelahkan dan berpendapatan rendah, sehingga kurang menjamin untuk melangsungkan kehidupan menyebabkan rendahnya jumlah sumberdaya manusia usia muda untuk berkontribusi dalam dunia pertanian.(Werembinan, Pakasi, and Pangemanan 2018)

Kajian terkait rendahnya minat pemuda dalam dunia pertanian juga didukung oleh kajian FAO pada tahun 2014. Kajian tersebut menjelaskan sulitnya akses permodalan, rendahnya sumberdaya manusia usia muda dan permasalahan untuk beradaptasi dengan modernisasi pertanian yang begitu masif menyebabkan petani usia muda kurang dapat menyesuaikan diri sehingga terjadiln penurunan minat kerja. Penurunan minat kerja generasi muda atas pekerjaan di bidang pertanian menimbulkan kekhawatiran bagi beberapa pihak. Sebab pengurangan tenaga kerja pada dunia pertanian khususnya secara signifikan akan mampu mengancam kestabilan perekonomian suatu negara. Ancaman itu dimulai dari berkurangnya tenaga kerja dibidang pertanian, kemudian menyebabkan berkurangnya pasokan komoditas pertanian akibat minimnya tenaga kerja, lalu rendahnya pasokan menarik keseimbangan pasar dari titik kesetimbangan menuju ke bawah menyebabkan terjadinya kelebihan

permintaan sehingga akan memicu kenaikan harga barang. Ketika terjadi perubahan yang tidak stabil pada akhirnya juga berdampak kestabilan perekonomian suatu negara. (Suratha 2013)

Tidak berhenti disitu, penurunan minat generasi muda terhadap bidang pertanian akan berdampak pada terhambatnya pengembangan keilmuan pada bidang pertanian. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris, terhambatnya pengembangan ilmu di bidang pertanian akan menyia-nyiaikan potensi letak geografis dan kelimpahan nutrisi pada tanah dimana hal tersebut jika mampu dioptimalkan melalui riset dan pengembangan yang baik akan sangat mampu untuk mendukung peningkatan pendapatan negara. Terhambatnya pengembangan ilmu di bidang pertanian juga akan mampu untuk mengurangi persepsi mahasiswa untuk berkecimpung di sektor pertanian (Y. Yan Makabori 2019). Permasalahan lain yang kerap ditemui ditengah-tengah masyarakat adalah generasi muda yang mempunyai tingkat pendidikan yang baik serta memiliki keahlian dalam suatu bidang ilmu tertentu akan cenderung pergi meninggalkan daerah asal dan pindah ke kota dengan asumsi mampu untuk mengejar karir yang cemerlang serta mendapatkan peluang hidup di perkotaan yang lebih enak jika dibanding hidup di desa (Ogbeide, Ele, and Ikheola 2015). Keinginan generasi muda untuk mengembangkan potensi pertanian di masa depan mengalami penurunan dikarenakan stigma yang mengidentikan petani dengan kerja yang bergaji rendah, kurang bergengsi dan kotor sehingga kurang menjanjikan (Suprayogi, Noor, and Yusuf 2018)

Regenerasi untuk mengembangkan pertanian di masa depan sangat penting dilakukan. Urgensi ini dapat diketahui dari penelitian yang dilakukan oleh Hamyana (2017), terkait dengan motif kerja generasi muda pada bidang pertanian di Kota Batu. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya penurunan minat generasi muda di bidang pertanian di Kota Batu disebabkan karena eksistensi dan strata sosial. Petani sering mendapat tempat rendah dalam strata sosial karena identik dengan tenaga yang kurang terdidik dan sederhana. Faktor lain yang melandasi penurunan minat di bidang pertanian adalah faktor ketidakpastian jaminan pemerintah dan ekonomi. Pemerintah dirasa masih kurang dalam memberikan bantuan baik itu berupa bantuan fisik maupun non-fisik kepada petani. Selain itu perlindungan kepada petani terkait dengan jaminan keamanan produksi, fluktuasi harga dan lahan juga masih minim. Oleh karena itu dukungan pemerintah sangat diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran dan kontribusi masyarakat khususnya generasi muda di bidang pertanian, karena melalui kontribusi generasi muda masa depan untuk bertani merupakan pilar penting bagi masa depan bangsa (Deming *et al.*, 2019).

Mahasiswa pertanian merupakan individu terdidik dan cakap yang seharusnya mempunyai persepsi dan cara pandang yang baik atas sektor pertanian serta mampu menjadi agent of change dalam masyarakat. (Jannah and Sulianti 2021) Sehingga, mahasiswa pertanian diharapkan mampu memberikan kontribusi dan mengembangkan bidang keilmuan yang dimiliki secara maksimal guna pengembangan pertanian berkelanjutan di masa depan. Wujud nyata dari kontribusi mahasiswa dalam membangun dunia pertanian akan membentuk suatu gambaran keputusan yang akan diambil dalam dunia kerja setelah menyelesaikan studinya. Hal ini akan membentuk suatu model baru dari dunia pertanian mengingat generasi muda khususnya mahasiswa, memiliki kapabilitas dan kemauan belajar tinggi. Selain itu adanya keterbukaan informasi yang dapat diakses melalui internet akan mendukung generasi muda menyelesaikan permasalahan-permasalahan di dunia pertanian. Secara berkelanjutan, dapat dimungkinkan bahwa stigma negatif tentang dunia pertanian akan perlahan menghilang.

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang terdiri dari empat jurusan yakni Budidaya Pertanian, Tanah, Hama Penyakit Tanaman dan Sosial Ekonomi Pertanian. Atas perlunya untuk mengetahui persepsi generasi muda pada bidang pertanian, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui sejauh mana persepsi mahasiswa terkait karir di bidang pertanian, mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi minat kerja di bidang pertanian dan mengidentifikasi minat mahasiswa terkait bidang karir yang dituju setelah menyelesaikan studi. Harapannya penelitian ini memberikan dampak dan mendukung regenerasi petani dan minat generasi muda dalam mencapai pertanian berkelanjutan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan dibantu pendekatan kuantitatif untuk mengelompokkan dan mengklasifikasikan data. Analisis deskriptif digunakan untuk mengubah sekumpulan data hasil observasi menjadi informasi yang ringkas, padat dan mudah dipahami. Untuk membuat data tersebut menjadi data hasil analisis deskriptif, sekumpulan data yang didapat dari hasil observasi dikelompokkan terlebih dahulu melalui pendekatan kuantitatif sehingga hasil pengelompokan mampu membantu dalam pelaksanaan analisis deskriptif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data primer. Pengumpulan data primer yang dilakukan melalui melalui google form dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan upaya pengumpulan data dan fakta menggunakan proses pencarian keterangan secara faktual melalui institusi sosial, politik, ekonomi dalam sebuah kelompok ataupun daerah. Penggunaan metode survei menghasilkan informasi yang bersifat statistik sehingga data yang didapat mampu memberikan gambaran kepada penulis untuk menyimpulkan suatu peristiwa (Adiyanta 2019). Penggunaan formulir online yang difasilitasi oleh google ini membantu dalam menjangkau banyak mahasiswa untuk berpartisipasi terlepas dari waktu dan kesibukan yang mereka alami serta mampu dalam membantu penulis untuk mengefisienkan waktu pengumpulan data (Ashari, Wibawa, and Persada 2017). Sumber data diambil dari mahasiswa yang berasal dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya program studi agribisnis dan agroekoteknologi angkatan 2016 – 2020 dengan total partisipan sebanyak 102 partisipan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Partisipan

Karakteristik peserta penelitian dideskripsikan untuk mendapatkan gambaran umum terkait usia, latar belakang pendidikan, jenis kelamin, program studi. Total peserta penelitian sebanyak 102 orang dengan rentang usia 18-23 tahun. Menurut UU no. 40 Tahun 2009 menjelaskan bahwa warga negara yang mempunyai rentang usia 16-30 tahun termasuk dalam kategori pemuda yang mempunyai masa penting tumbuh kembang. Atas hal tersebut rentan usia penelitian ini berkorelasi dengan penggambaran wajah pertanian di masa yang akan datang. Peserta penelitian berasal dari latar belakang keluarga, pendidikan dan sosial ekonomi yang beragam. Peserta merupakan mahasiswa aktif Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya yang meliputi program studi Agroekoteknologi dan Agribisnis. Karakteristik peserta dibagi menjadi dua klasifikasi, yaitu partisipasi gender laki-laki dan perempuan pada persepsi di sektor pertanian.

Tabel 1
Karakteristik Partisipan

Program Studi	Jenis Kelamin	Jumlah
Agroekoteknologi	Laki-Laki	18
	Perempuan	23
Agribisnis	Laki-Laki	22
	Perempuan	39
Total		102

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa total peserta penelitian terdiri dari 102 orang yang meliputi mahasiswa program studi agroekoteknologi dengan jumlah 41 orang (40,2%) , dari 41 partisipan tersebut memiliki rincian yang terdiri dari 18 laki-laki dan 23 perempuan. Sedangkan untuk mahasiswa program studi agribisnis ,total peserta penelitian terdiri dari 22 laki-laki dan 39 perempuan . sehingga jumlah keseluruhannya adalah 61 orang (59,8%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh jenis kelamin perempuan dari program studi agribisnis dengan jumlah 39 orang.

Faktor Personal dan Lingkungan yang Mempengaruhi Pilihan Karir di Bidang Pertanian

Dukungan orang tua

Orang tua merupakan agen dan wadah sosialisasi pertama yang diterima oleh seorang anak yang akan menempati kedudukan dan menjadi bagian dari pola dan kepribadian seorang anak dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kualitas belajar anak. Pola pikir dan masa depan anak juga harus diperhatikan dengan baik dan benar. Undang-undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 7 menjelaskan bahwa orang tua memiliki hak dan peran dalam memberikan informasi dan memilih pendidikan serta berkewajiban memberikan pendidikan dasar. Dukungan orang tua dan keluarga merupakan faktor personal dan kunci utama dalam memperoleh keberhasilan, kemandirian, dan kesuksesan seorang anak jika orang tua menjalankan fungsinya.

Orang tua memiliki peran strategis dalam membentuk cara pandang anak terhadap suatu hal. Kedekatan, kebiasaan dan perhatian yang orang tua berikan menjadi penyebab atas munculnya cara pandang yang beragam pada anak. Orang tua juga menjadi sosok pertama yang menjadi guru dan teladan sehingga apa yang dituturkan dan dicontohkan akan menjadi pedoman anak untuk menjalani hidup. Pengalaman yang didapatkan selama masa anak-anak tentunya akan terbawa sampai dewasa (Rahmawati and Saidah 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa sifat psikis dan mental anak dipengaruhi oleh pengajaran dan contoh yang disampaikan oleh orang tua mereka. Maka dari itu, dukungan orang tua dalam rangka membentuk perspektif mahasiswa pada dunia pertanian patut untuk ditelaah. Terdapat tiga kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan dukungan orang tua terhadap terbentuknya perspektif mahasiswa di bidang pertanian. Ketiga hal tersebut, yakni :

Tabel 2
Dukungan Orang Tua terhadap Pilihan Karir di Bidang Pertanian

No	Jenis Kelamin	Dukungan Orang Tua	Jumlah
1.	Laki-Laki	Orang Tua memberikan kebebasan	30
		Orang tua mendorong	9
		Orang tua tidak mendukung	1
2.	Perempuan	Orang tua memberikan kebebasan	52

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, hasilnya dibagi lagi kedalam dua analisis berdasarkan karakteristik responden. Pada responden pria ditemukan hasil sebagai berikut:



Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 1
Dukungan Orang Tua (Perspektif laki-laki)

1. Laki laki

Dukungan yang diberikan orang tua kepada anak laki-laki sangat besar. Pernyataan tersebut didukung oleh tingginya dukungan untuk memberikan kebebasan belajar dimana sebanyak 75% responden laki-laki menyatakan sangat didukung dan diberikan kebebasan dalam mendalami bidang pertanian dan bekerja di sektor tersebut. Kemudian sebanyak 22% mahasiswa mendapatkan dorongan dari orang tua dan sebanyak 3% tidak mendapatkan dorongan dan dukungan dari orang tua.



Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 2
Dukungan Orang Tua (Perspektif Perempuan)

2. Perempuan

Selanjutnya pada karakteristik responden perempuan didapatkan hasil yang lebih tinggi terhadap dukungan dan kebebasan orang tua kepada anak untuk mendalami dan bekerja di bidang pertanian. Sebanyak 84% orang tua mendukung anak mereka serta memberikan kebebasan dalam

berkarir di dunia pertanian. Kemudian sebanyak 13% responden hanya mendapatkan dorongan dan sebanyak 3% tidak mendapatkan dorongan dan kebebasan dari orang tua.

Dukungan dosen

Dosen berperan dalam membuka *mindset* mahasiswa terhadap dunia pertanian melalui fasilitasi pembelajaran serta penyampaian pengalaman yang telah didapat. Selama kegiatan tersebut berlangsung dosen juga memberikan gambaran pilihan karir serta dukungan dalam mendalami hal-hal di bidang pertanian. Pada kegiatan penelitian yang dilakukan pada 102 partisipan, ditemukan hasil perspektif gender sebagai berikut:

1. Laki laki

Mayoritas responden laki-laki menyampaikan bahwa dosen Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya dengan antusias memberikan dorongan kepada mahasiswa untuk terus mendalami bidang pertanian. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dimana sebanyak 37 responden laki-laki menyatakan dosen telah memberikan dorongan dan saran kepada mahasiswa untuk terus mendalami dan berkecimpung di dunia pertanian. Sisanya sebanyak 3 responden menyatakan bahwa dosen tidak memberikan dukungan dan saran kepada mahasiswa untuk mendalami dan bekerja di sektor pertanian.

2. Perempuan

Responden perempuan memiliki hasil yang relatif sama dengan responden laki-laki terkait pandangan mereka kepada dosen dalam hal memberikan masukan dan dukungan untuk mendalami dan berkecimpung di dunia pertanian. Sebanyak 54 partisipan memberikan pendapat bahwa terdapat dorongan dari dosen kepada mahasiswa untuk belajar dan mendalami dunia pertanian. 6 mahasiswa menyatakan pendapat yang berbeda dimana mereka menyatakan dosen tidak memberikan visi yang jelas seputar dunia pertanian. Sedangkan hanya 2 orang partisipan menyatakan bahwa dosen tidak memberikan dukungan dan saran kepada mahasiswi untuk belajar dan mendalami dunia pertanian.

Tabel 3
Dukungan Dosen terhadap Pilihan Karir di Bidang Pertanian

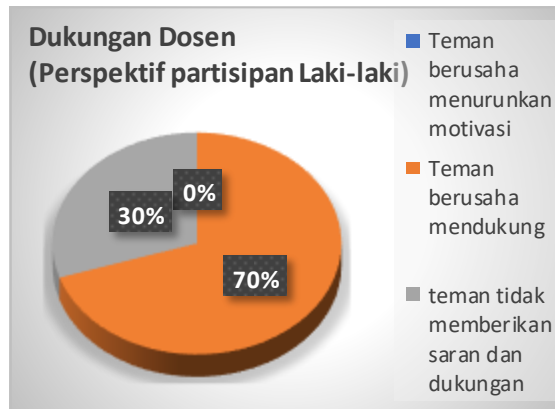
No.	Jenis Kelamin	Dukungan Dosen	Jumlah
1	Laki-Laki	Dosen memberikan dukungan	37
		Dosen tidak memberikan saran ataupun mendukung	3
		Dosen tidak memberikan visi seputar pertanian	0
2.	Perempuan	Dosen memberikan dukungan	54
		Dosen tidak memberikan saran ataupun mendukung	2
		Dosen tidak memberikan visi seputar pertanian	6

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Dukungan teman sejawat

Teman sejawat memiliki pengaruh yang penting dalam mendukung pribadi seseorang menentukan karirnya. Hubungan yang terbentuk memberikan pengaruh kepada proses penentuan keputusan dan pandangan terkait masadepan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat yang

menjelaskan bawah pengaruh teman sejawat dalam suatu hubungan pertemanan dapat memberikan gambaran pada diri seseorang untuk memilih karir dimasa depan. Teman sejawat memiliki fungsi untuk membandingkan informasi sekaligus berbagai pandangan terkait suatu informasi guna dikomparasikan dengan kemampuan yang dimiliki (Suwanto, Mayasari, and Dhari 2021). Berdasarkan data yang didapat dari hasil penelitian, 102 partisipan memiliki pendapat yang beranekaragam terkait dukungan yang didapat dari teman sejawat. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan perspektif jenis kelamin laki-laki dan perempuan :

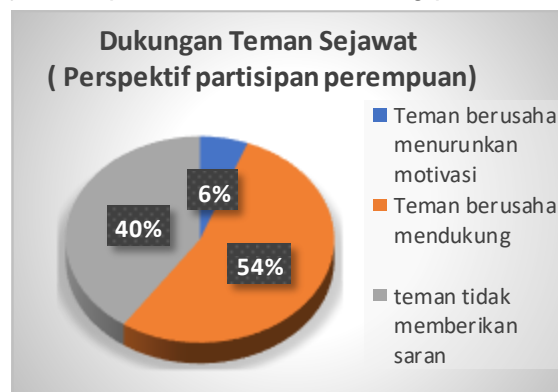


Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 3
Dukungan Teman Sejawat (Perspektif laki-laki)

1. Laki-Laki

Dukungan yang didapatkan responden laki-laki terhadap pemilihan karir di dunia pertanian dari teman sejawat cukup tinggi. Diketahui sebanyak 28 orang (27%) memberikan pendapat bahwa rekan sejawat memberikan dukungan yang baik untuk belajar dan berkarir di dunia pertanian. Kemudian sebanyak 12% suara menyatakan bahwa teman sejawat mereka tidak memberikan saran ataupun dukungan terhadap peningkatan motivasi belajar dan pemilihan karir di bidang pertanian. Pada penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak ada responden yang mendapatkan penurunan motivasi dari teman sejawat, sehingga dapat dikatakan peran teman sejawat dalam peningkatan belajar dan pemilihan karir di bidang pertanian cukup bagus.



Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 4
Dukungan Teman sejawat (Perspektif Perempuan)

2. Perempuan

Partisipan perempuan memberikan pendapat terkait dukungan teman sejawat sebanyak 38 suara. 21 orang diantaranya menyampaikan bahwa teman sejawat mereka memberikan dukungan ataupun saran terkait belajar di bidang pertanian. Sedangkan terdapat 3 orang partisipan yang menyatakan bahwa rekan sejawat mereka berusaha menurunkan motivasi.

Pengalaman Magang dan Bekerja di Bidang Pertanian

Magang dan pengalaman kerja di bidang pertanian sangat penting untuk dimiliki. Hal ini dikarenakan *hardskill* dan *softskill* yang didapat seseorang dari kedua kegiatan diatas sangat dibutuhkan. Keterampilan dan kemampuan profesional, peningkatan pengetahuan dan keahlian serta proses pembelajaran yang panjang dan berkelanjutan dapat memberikan nilai lebih dalam memilih karir masa depan di bidang pertanian (Naafs and White 2012). Pengalaman magang dan kerja di sektor pertanian diharapkan menjadi alasan untuk meningkatkan kualitas pribadi, kepercayaan diri dan pengendalian diri sehingga dapat meningkatkan etos kerja dan minat bekerja di sektor pertanian.

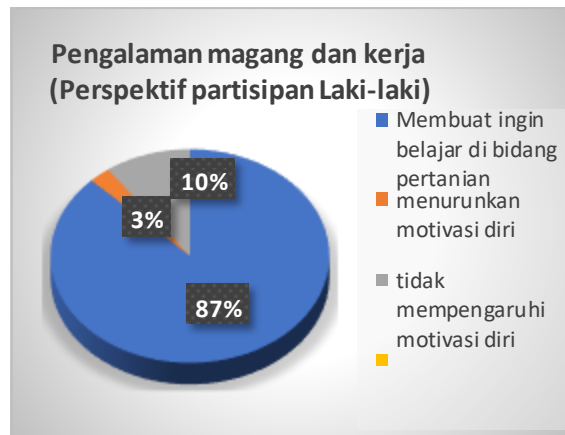
Tabel 4

Pengalaman Magang terhadap Pilihan Karir di Bidang Pertanian

Pengalaman Magang dan kerja Bidang Pertanian		Jumlah
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	Membuat saya ingin belajar dan bekerja di bidang pertanian	35
	Manurunkan motivasi diri	1
	Tidak mempengaruhi motivasi diri	4
Perempuan	Membuat saya ingin belajar dan bekerja di bidang pertanian	50
	Manurunkan motivasi diri	2
	Tidak mempengaruhi motivasi diri	10
Total		102

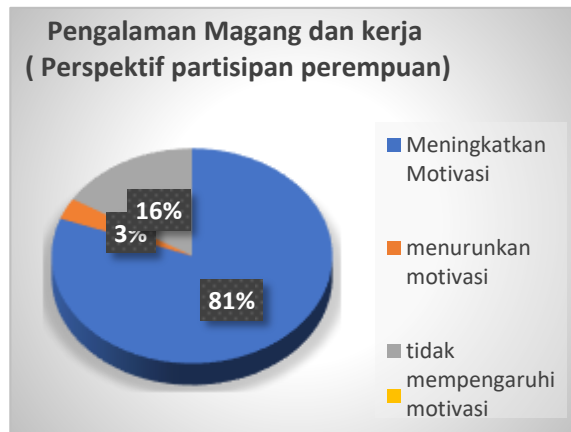
Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 85 partisipan yang menjawab memiliki pengalaman magang. Dari seluruh responden itu terbagi menjadi 30 responden laki-laki dan 50 responden perempuan. Kemudian sebanyak 1 partisipan laki-laki menyatakan bahwa pengalaman magang dan kerja di bidang pertanian yang dia dapat malah menurunkan motivasi diri. Kemudian sisanya yakni 4 responden laki-laki menyatakan bahwa pengalaman magang dan kerja di bidang pertanian tidak memberikan pandangan baru, atau dapat dikatakan tidak memberikan pengaruh kepada motivasi mereka. Pada responden perempuan ditemukan 2 suara yang menyatakan mengalami penurunan motivasi akibat adanya magang dan kerja. Sedangkan sisanya yakni sebanyak 10 responden menyatakan tidak mendapat pengaruh dari kegiatan magang dan kerja.



Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 5
Pengalaman Magang dan Kerja (Perspektif Laki-laki)



Sumber: Data Primer, (2022)

Bagan 6
Pengalaman Magang dan kerja(Perspektif Perempuan)

Tren Pekerjaan di Bidang Pertanian

Perubahan paradigma pertanian masa lalu menjadi pertanian modern dan berkelanjutan memberikan nilai lebih kepada kemajuan pertanian Indonesia. Munculnya berbagai tren pekerjaan baru di bidang pertanian diharapkan memberikan pengaruh pada peningkatan minat bekerja di bidang pertanian. Tumbuh kembang bisnis agritech dan inovasi pada zaman modern khususnya pada era revolusi industri 4.0 menimbulkan bentuk industri baru dibidang inovasi teknologi, otomatisasi, finansial, IoT dan Blockchain, serta pengindraan jarak jauh. Temuan ini menjadi cerminan baru wajah pertanian masa depan sekaligus harapan perubahan dan perbaikan kesejahteraan petani (Sari 2020). Mayoritas, partisipan memberikan tanggapan bahwa tren pekerjaan pertanian memberikan motivasi kepada diri untuk mendalami ilmu pertanian dan bekerja di sektor pertanian. Sebanyak 35 partisipan laki-laki dan 51 partisipan perempuan menjawab setuju. Kemudian sebanyak 5 orang partisipan laki-laki dan 3 orang partisipan perempuan menjawab tren pekerjaan pertanian saat ini justru menurunkan motivasi diri untuk belajar dan bekerja di bidang pertanian. Sementara sebanyak 8 orang partisipan perempuan menjawab bahwa tren pertanian saat ini, memberikan pengaruh pada penurunan motivasi diri untuk memilih bekerja di bidang pertanian.

Persepsi Mahasiswa di Bidang Pertanian

Bidang Pertanian di promosikan secara gencar kepada generasi muda

Seiring dengan perkembangan media komunikasi, pertanian mulai dipromosikan secara gencar kepada generasi muda. Promosi ini ditujukan untuk memberikan informasi yang menarik seputar dunia pertanian, memperikan pengaruh dan ajakan untuk bersama-sama berkontribusi untuk ketahanan pangan serta meluruskan beberapa informasi yang secara khusus mendiskreditkan dunia pertanian. Tujuan ini sejalan dengan pendapat Khotler dan Amstrong (2001) yang menyatakan kegiatan promosi untuk memberikan citra yang baik terhadap apa yang dipromosikan.

Langkah nyata yang dilakukan pemerintah sebagai pusat regulator formil adalah menggencarkan kegiatan sosialisasi dan promosi melalui kementerian pertanian. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu mendukung regenerasi petani di wilayah-wilayah. Bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain pengenalan teknologi alat mesin pertanian modern, pemanfaatan penggunaan teknologi berbasis IoT, dan upaya-upaya budidaya komoditas yang efektif dan efisien. Selain itu pemerintah juga berupaya mendekati generasi muda dengan cara pengenalan dunia pertanian dan penggambaran wajah pertanian modern melalui berbagai platform sosial media. Berbagai kegiatan ini diharapkan sebagai awal dan pemacu untuk mengenal dunia pertanian sehingga kedepannya masyarakat dapat secara mandiri mendalami dunia pertanian dengan efektif dan efisien. Melihat upaya promosi yang gencar dilakukan, kami berupaya mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap perspektif mahasiswa. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 102 mahasiswa dilibatkan untuk mencari tahu perspektif terkait promosi yang telah dilakukan, dari penelitian yang telah dilakukan diketahui hasil sebagai berikut :

Tabel 5
Persepsi Promosi Kepada Generasi muda

No.	Jenis Kelamin	Persepsi Promosi	Jumlah
1.	Laki-Laki	Sangat Setuju	15
		Sangat tidak setuju	1
		Setuju	13
		Tidak Setuju	4
		Tidak Yakin	7
2.	Perempuan	Sangat Setuju	28
		Sangat tidak setuju	1
		Setuju	15
		Tidak Setuju	4
		Tidak Yakin	14
Total			102

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

1. Laki-Laki

Mayoritas partisipan laki-laki menyatakan sangat setuju atas pengaruh promosi yang dilakukan mampu mempengaruhi perspektif. Sebanyak 15 partisipan menyatakan demikian. Selanjutnya sebanyak 13 partisipan menyatakan setuju. Sebanyak 7 partisipan menyatakan tidak yakin atas promosi yang dilakukan dan 4 anak menyatakan ketidak setujuannya.

2. Perempuan

Sejalan dengan tanggapan yang disampaikan mayoritas laki-laki, responden perempuan juga menyatakan sangat setuju atas promosi yang dilakukan mampu mempengaruhi perspektif seseorang. Selanjutnya sebanyak 15 responden menyatakan setuju, diikuti dengan sebanyak 14 responden menyatakan masih tidak yakin atas promosi yang dilakukan dapat mempengaruhi perspektif. Sedangkan sisanya sebanyak 4 responden menyatakan tidak setuju dan 1 responden menyatakan sangat tidak setuju.

Bahasa Promosi yang digunakan di Bidang Pertanian Maju dan Inovatif

Penyampaian promosi akan dapat dipahami jika penggunaan bahasa didalamnya mudah dimengerti, padat dan melekat dipikiran. Penggunaan kalimat yang persuasif sering digunakan untuk menarik perhatian dan juga dianggap sesuai dengan ketentuan diatas. Promosi dapat disampaikan melalui media tulis ataupun video, tentunya penggunaan media tersebut menyesuaikan dengan analisis yang sebelumnya telah dilakukan. Menurut pendapat (Rahayu 2019) menyatakan bahwa promosi yang efektif adalah promosi yang melibatkan penggunaan bahasa yang efektif serta menarik minat segmen yang dituju. Penggunaan bahasa yang efektif dan efisien memberikan kemudahan dalam pemilihan yang akan dituju. Untuk mengetahui sebaik mana bahasa dalam promosi yang digunakan dilakukanlah penelitian dengan melibatkan 102 responden. Deksripsi hasil penelitian diklasifikasikan berdasarkan gender. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui :

1. Laki-laki

Mayoritas responden laki-laki menyatakan bahwa bahasa promosi yang digunakan sudah baik. Sebanyak 15 partisipan menyatakan setuju dan hanya 5 orang yang menyatakan tidak setuju atas bahasa promosi yang digunakan sudah maju dan inovatif. Kemudian, sebanyak 11 partisipan menyatakan sangat setuju dengan bahasa promosi yang digunakan sedangkan hanya 1 orang yang menyatakan sangat tidak setuju.

2. Perempuan

Sebanyak 62 responden perempuan yang mengikuti penelitian, diperoleh hasil bahwa sebanyak 25 orang memilih setuju bahwa bahasa promosi yang digunakan sudah maju dan efektif. Sedangkan hanya 2 orang yang menyatakan pendapat tidak setuju.

SIMPULAN

Dari hasil penelian dan pembahasan tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu faktor personal dan lingkungan yang mempengaruhi mahasiswa pertanian dalam memilih bidang pertanian sebagai pilihan karir masa depan antara lain dukungan orang tua dosen, teman sejawat, pengalaman magang/kerja di bidang pertanian, tren pekerjaan dibidang pertanian dan kegiatan/aktivitas pertanian yang pernah diikuti diperoleh kesimpulan bahwa dari perseptif partisipan laki-laki dan perempuan secara mayoritas menyatakan bahwa aspek tersebut berpengaruh dan mendapat dukungan untuk berkarir di bidang pertanian di masa depan. Hal ini dikarenakan faktor personal dan lingkungan memiliki waktu interaksi yang lebih panjang dengan responden sehingga responden menilai faktor-faktor didalamnya mampu membentuk perspektif terhadap pemilihan bidang pertanian sebagai karir di masa depan. Persepsi mahasiswa pertanian Univesitas Brawijaya Program Studi Agroekoteknologi dan Agribisnis terhadap dua pertanyaan yang diajukan meliputi promosi yang gencar dilakukan kepada generasi muda, bahasa promosi yang maju dan inovatif, Jawaban yang dihasilkan oleh masing-masing perspektif

gender partisipan laki-laki dan perempuan beraneka ragam mulai dari sangat setuju, sangat tidak setuju, setuju, tidak setuju dan tidak yakin. Sehingga faktor bahasa promosi perlu diatur sedemikian rupa untuk mampu menyesuaikan dengan harapan mahasiswa dalam membentuk perspektifnya di bidang pertanian. Berdasarkan data yang terkait dengan faktor-faktor internal pendukung dan persepsi mahasiswa pertanian untuk melanjutkan karir dibidang pertanian memiliki nilai positif sehingga baik laki-laki dan perempuan diharapkan menyelaraskan bidang ilmu dan pekerjaan di masa mendatang serta secara serius mendalami bidang pengetahuan pertanian sebagai upaya meningkatkan nilai diri dalam menghadapi permasalahan di bidang pertanian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanta, F. C. Susila. 2019. "Hukum Dan Studi Penelitian Empiris : Penggunaan Metode Survey Sebagai Instrumen Penelitian Hukum Empiris." *Administrative Law & Governance Journal* 2(4):697–709.
- Ashari, Bella Harum, Berto Mulia Wibawa, and Satria Fadil Persada. 2017. "Analisis Deskriptif Dan Tabulasi Silang Pada Konsumen Online Shop Di Instagram (Studi Kasus 6 Universitas Di Kota Surabaya)." *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 6(1):17–21. doi: 10.12962/j23373520.v6i1.21403.
- Hamyana, Hamyana. 2017. "Motif Kerja Generasi Muda Di Bidang Pertanian: Studi Fenomenologi Tentang Motif Kerja Di Bidang Pertanian Pada Kelompok Pemuda Tani Di Kota Batu." *Mediapsi* 03(01):34–42. doi: 10.21776/ub.mps.2017.003.01.5.
- Jannah, Faridahtul, and Ani Sulianti. 2021. "Perspektif Mahasiswa Sebagai Agen Of Change Melalui Pendidikan Kewarganegaraan." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2(2):181–93. doi: 10.21154/asanka.v2i2.3193.
- Naafs, Suzanne, and Ben White. 2012. "Generasi Antara : Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia." *Jurnal Studi Pemuda* 1(2):89–106.
- Ogbeide, Osadebamwen Anthony, Ideba Ele, and Emmanuel Ikheloa. 2015. "Young People and Agricultural Employment : Locality and Interest Factors." *Mayfair Journal of Agriculture Development in Emerging Economies* 1(1):1–13.
- Rahayu, Denok Wahyudi Setyo. 2019. "EFEKTIFITAS PROMOSI DALAM PENINGKATAN PENJUALAN PRODUK KOSMETIK DI KOTA BLITAR Denok Wahyudi Setyo Rahayu." *Ilmu-Ilmu Ekonomi* 12:28–40.
- Rahmawati, Santi Deliani, and Halimatus Saidah. 2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Di SDN 05 Kabawetan Kabupaten Kepahiang." 3(2017):54–67.
-

- Ritonga, Ajuan, Erlina, and Supriadi. 2015. "Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhanbatu Utara." *Jurnal Pertanian Tropik* 2(3):311–22. doi: 10.32734/jpt.v2i3.2937.
- Sari, R. D. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Dosen Bagi Mahasiswa Akuntansi Di Kota Batam." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8(1):647–58. doi: 10.35794/emba.v8i1.28034.
- Suprayogi, O. G. I., Trisna Insan Noor, and Muhamad Nurdin Yusuf. 2018. "PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI AGRIBISNIS UNIVERSITAS GALUH CIAMIS UNTUK BERKARIR Di BIDANG PERTANIAN (Suatu Kasus Di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh Ciamis) PERCEPTION AND INTEREST OF GALUH CIAMIS UNIVERSITY AG."
- Suratha, I. Ketut. 2013. "Krisis Petani Berdampak Pada Ketahanan Pangan Di Indonesia." (55):67–80.
- Suwanto, Insan, Dian Mayasari, and Nurul Wulan Dhari. 2021. "Analisis Peran Teman Sebaya Dalam Pengambilan Keputusan Karier." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 11(2):168. doi: 10.25273/counsellia.v11i2.10101.
- Werembinan, Carolina Sofya, Caroline B. D. Pakasi, and Lyndon R. J. Pangemanan. 2018. "Persepsi Generasi Muda Terhadap Kegiatan Pertanian Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado." *Agri-Sosioekonomi* 14(3):123. doi: 10.35791/agrsosek.14.3.2018.21542.
- Y. Yan Makabori, Trimam Tapi. 2019. "Generasi Muda Dan Pekerjaan Di Sektor Pertanian: Faktor Persepsi Dan Minat (Studi Kasus Mahasiswa Politeknik Pembangunan Pertanian Monokwari)." *Jurnal Triton* 10(2):1–20.